

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan formal merupakan salah satu dari tiga bentuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan sistematis mulai dari tingkat bawah, menengah sampai pada perguruan tinggi. Dalam lembaga pendidikan formal terdapat dua komponen utama yakni, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Sebagai subjek belajar, siswa dituntut untuk mengalami pengalaman belajar disekolah potensinya dapat dikembangkan dengan baik.

Dalam konteks belajar siswa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajarnya, faktor-faktor tersebut yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya motivasi, minat kepercayaan diri, efikasi diri, konsep diri dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya

perhatian orang tua, kompetensi guru, fasilitas belajar dan lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat membuat proses belajar siswa kurang optimal.

Sebagaimana tertuang dalam materi pokok dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara menyatakan bahwa hakikat pembangunan nasional Indonesia adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Penduduk Indonesia yang besar merupakan modal dasar bagi pembangunan. Penduduk tersebut merupakan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang menunjang pembangunan. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia menjadi penting, karena tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia pembangunan sulit untuk mewujudkan tujuannya.

Selain itu dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, terasa dalam setiap aspek kehidupan manusia. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa manusia dihadapkan pada tantangan kehidupan yang makin kompleks. Penyesuaian terhadap keadaan tersebut akan membawa implikasi antara lain meningkatnya tuntutan dan kebutuhan hidup manusia. Dalam menghadapi hal ini maka pada akhirnya manusia dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan.

Upaya mewujudkan manusia yang kreatif dan mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan tersebut menuntut agar secara konseptual individu-individu dapat mengembangkan dirinya. Pada akhirnya individu memiliki kompetensi dalam menjawab tantangan perkembangan, baik kompetensi pribadi, profesional dan kemasyarakatan.

Salah satu alat ukur dalam suatu kompetensi adalah prestasi yang dihasilkan individu/peserta siswa. Prestasi belajar matematika terkait dengan segala yang diketahui manusia (pengetahuan) tentang apa yang dipelajarinya untuk bidang tertentu. Hal ini diperoleh manusia melalui panca indra melalui rangkaian-rangkaian pengalaman manusia itu sendiri.

Suriasumantri (2000: 104) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Dengan pengetahuan manusia dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapinya sehingga pengetahuan itu memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Siswa SMP Negeri 12 Kupang dituntut untuk lebih meningkatkan Prestasi belajar Matematika. Siswa dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi dirinya, karena berbagai tanggung jawab yang kelak dipikulnya. Berbagai tanggung jawab tersebut datang dari pengakuan bersama akan kebutuhan peningkatan yang diikuti oleh suatu kesepakatan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran matematika. Untuk itu keahlian-keahlian perlu berkembang dalam mempersiapkan para individu dalam menerima tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas diri. Dengan keahlian dan tanggungjawab para siswa mengambil keputusan dari hari ke hari dalam suasana saling percaya. Konsep tersebut merupakan suatu yang kritis dan merupakan bagian dari moral, untuk itu diperlukan faktor psikologis dalam mewujudkannya. Salah satunya adalah faktor konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan diri tentang diri sendiri baik dalam pengetahuan tentang diri, pengharapan diri dan penilaian tentang diri sendiri. Bila seseorang percaya bahwa dirinya dapat mencapai sesuatu yang berharga atau berhasil maka berarti orang tersebut merancang pengharapan sedemikian rupa sehingga dalam kenyataannya ia dapat mencapai keberhasilannya. Dalam mencapai suatu prestasi yang tinggi tentu saja faktor konsep diri yang memberikan suatu kepercayaan akan keberhasilan yang dapat dicapai merupakan suatu pendorong dan keyakinan yang akan diwujudkan.

Kemandirian merupakan suatu bentuk perilaku yang sehat, yang mampu mengaktualisasikan diri sebagai suatu kebutuhan fundamental yang dibawa individu sejak lahir demi meningkatkan semua segi dari individu. Kecenderungan aktualisasi diri ini mendorong individu ke depan, menuju satu tingkat pematangan ke tingkat pematangan berikut, yang diikuti dengan pertumbuhan dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan, dorongan aktualisasi diri ini berasal dari dalam individu dan aktivitasnya ditentukan dirinya sendiri. Aktualisasi diri mendorong individu untuk menjadi seseorang yang berfungsi sepenuhnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 12 Kupang saat melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) dan hasil diskusi dengan guru matematika masih terdapat siswa yang nilai matematikanya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Persoalan ini dapat dipengaruhi oleh konsep diri dan kemandirian belajar siswa.

Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian sehubungan dengan hal tersebut maka dalam meningkatkan Prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang diperlukan suatu konsep diri dan kemandirian belajar dalam diri siswa. Untuk itu, penulis tertarik untuk menggali lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul: **Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa SMP Negeri 12 Kupang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri dalam belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran?
2. Bagaimana kemandirian belajar dalam belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran?
3. Adakah pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 12 kupang pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri dalam belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran.

D. Batasan Istilah

Untuk memperoleh kejelasan dan menghindari keberagaman penafsiran dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Konsep diri (*Self Consep*)

Konsep diri (*Self Consep*) adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha mandiri tidak tergantung pada orang lain. Orang yang mandiri identik selalu memecahkan masalah tanpa meminta bantuan orang lain. Kemandirian juga hampir sama dengan kreatif yang tidak bisa muncul begitu saja, oleh karena itu sifat mandiri perlu dilatih sejak dini.

3. Prestasi Belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang di capai dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan angka atau simbol.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Membantu siswa mengetahui serta mengukur konsep diri maupun kemampuan yang ada pada diri siswa.

2. Bagi guru

Memberikan wacana untuk guru dengan tujuan hasil penelitian ini guru mengetahui kelemahan siswa, baik konsep diri dan kemandirian yang ada pada diri siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

4. Bagi peneliti

Memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh konsep diri dan kemandirian terhadap prestasi belajar matematika siswa.